

Pengaruh Model Interaksi Sosial terhadap Keterampilan Menulis Siswa pada Teks Recount

Septiani Nur Ulfa*, Romdanih, Dini Fitriani

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*septiani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Interaksi Sosial yang digunakan sebagai model pembelajaran terhadap ketrampilan menulis siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dalam proses pembelajaran diperlukan model atau guru dan siswa. Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah Model Interaksi Sosial. Sampel yang diambil adalah siswa kelas X SMK PGRI 28 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020. Sampel diambil dari dua kelas dari tiga kelas yang dipilih secara acak. Hasil analisis data dengan uji-t dua sampel diperoleh bahwa $t_{hitung}=5,30$ dan $t_{tabel}=1,672$ pada derajat kebebasan (df)=58 dan taraf signifikansi 0,05. Nilai $t_{hitung}=5,30 > 1,672=t_{tabel}$, maka disimpulkan terdapat pengaruh Model Interaksi Sosial yang digunakan sebagai model pembelajaran terhadap ketrampilan menulis siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis siswa, model interaksi sosial.

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang penting. Oleh karena itu menulis merupakan salah satu standar kompetensi dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah yang harus dipelajari bagi siswa. Berkaitan dengan tujuan penulisan, pada umumnya menulis adalah mengkomunikasikan dan memberikan informasi kepada orang lain secara tidak langsung, menjelaskan tentang siapa atau apa sesuatu itu dan bagaimana hal itu terjadi atau mengapa sesuatu terjadi, membujuk pembaca untuk mengambil tindakan berdasarkan apa yang dimiliki penulis. Tertulis, untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan perasaan penulis tentang topik tertentu. Nunan (2003:88) mengartikan bahwa menulis adalah proses berfikir untuk menemukan ide, memikirkan bagaimana mengekspresikan ke dalam tulisan yang baik, dan menyusun ide menjadi pernyataan dan paragraf secara jelas. Menulis ibarat proses pencatatan ide dan cara mengungkapkan pikiran ke dalam tulisan dalam bentuk paragraf yang tepat. Heaton (1975:135) melihat keterampilan menulis itu rumit dan terkadang sulit untuk diajarkan. Membutuhkan penguasaan tidak hanya perangkat tata bahasa dan retorik tetapi juga elemen konseptual dan menghakimi. Menulis membutuhkan banyak keterampilan seperti memilih kosakata, konsep, konteks, dan struktur yang tepat. Menulis adalah proses mengubah pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Brown (2001:336) menyatakan menulis adalah proses berpikir, lebih lanjut ia menyatakan bahwa penulisan dapat direncanakan dan diberikan dengan jumlah revisi yang tidak terbatas sebelum diterbitkan. Penulisan merupakan suatu

cara penyampaian suatu pemikiran yang terencana dan konseptual apabila dalam penulisan tersebut terdapat kesalahan maka tulisan dapat direvisi dan diubah sesuai dengan yang kita inginkan sebelum diberikan oleh pembaca.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa menulis adalah sesuatu yang sistematis dan terencana, tulisan dapat diperbaiki dan direvisi, yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah kompetensi teknis melakukan sesuatu dengan baik dalam suatu transaksi dengan kata-kata dalam membentuk kombinasi sehingga penulis membebaskan diri dari Apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dipersepsikan oleh seorang penulis sebagai media untuk mewujudkan sistem tata bahasa. Proses kreatif ke dalam bahasa dan menaruhnya di atas kertas dengan struktur yang baik untuk menganalisis kata, klausa, dan kalimat.

Menurut Maryam (dalam Anselin, 2015:2) mendefinisikan model interaksi Sosial adalah studi tentang bagaimana interaksi antar individu dapat menimbulkan perilaku kolektif dan pola agregat. Model interaksi sosial dibuktikan oleh David, Johnson dan kawan-kawan dengan menekankan pada dua asumsi: (1) Masalah sosial dapat diidentifikasi dan dicari solusinya dengan cara penanganan yang sama melalui proses sosial dan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, (2) Demokrasi Proses sosial perlu ditingkatkan dalam memperbaiki sistem kehidupan sosial masyarakat. Model ini didasarkan pada teori pembelajaran menurut Nurdyansyah (dalam Gestalt, 2016:25) (teori lapangan), Model interaksi sosial menekankan pada hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat (*learning to life together*), sudut pandang Gestalt adalah bahwa objek atau peristiwa tertentu akan dilihat sebagai satu kesatuan yang terorganisir.

Tujuan utama dari model interaksi sosial adalah: (1) untuk membantu siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah; (2) Kembangkan keterampilan hubungan masyarakat; (3) Meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai pribadi dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa inggris dapat ditingkatkan melalui sebuah model pembelajaran. Melalui model interaksi sosial terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berisi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model Interaksi Sosial dalam pembelajaran menulis efektif atau tidak dan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Cresswell (2012) menyatakan eksperimen semu adalah ketika individu tidak ditugaskan secara acak, prosedur. Penulis menggunakan pre-test dan post-test. Perbandingan antara nilai pre-test dan post-test menentukan keberhasilan pengobatan.

Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah random sampling. Pengambilan sampel secara acak adalah bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk dimasukkan dalam pengambilan sampel secara acak. Dari 89 siswa kelas X, peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelas pertama adalah X-OTKP2 sebagai kelas eksperimen dimana siswa diberi perlakuan Model

Interaksi Sosial. Kemudian yang kedua adalah X-AK1 sebagai kelas kontrol yang diberikan peneliti kepada siswa dengan menggunakan model TPS dan memiliki materi yang sama dengan kelas eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Kelas Eksperimen

Dari data hasil belajar kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang di ajar dengan menggunakan model *social interaction*, diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persen (%)
65-68	1	3,33%
69-72	3	10%
73-76	7	26,67%
77-80	10	30%
81-84	7	23,33%
85-88	2	6,67%

Dari penghitungan data tes keterampilan menulis siswa menggunakan Model Interaksi Sosial dari kelas eksperimen diperoleh hasil tertinggi siswa 88, dan terendah 65, dengan skor rata-rata 77,83, median 78,01, modus adalah 78,5, varian adalah 23,26, dan standar deviasi 4,82.

Data Kelas Kontrol

Dari data hasil belajar kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang di ajar dengan menggunakan model TPS, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persen (%)
40-46	9	30%
47-53	1	3,33%
54-60	3	10%
61-67	3	10%
68-74	3	10%
75-81	11	36,67%

Dari hasil penghitungan data tes keterampilan menulis siswa menggunakan model TPS dari kelas kontrol diperoleh hasil tertinggi siswa 81, dan terendah 40, dengan nilai rata-rata 62,57, median 67,5, modus 63,22 varian 225,34 dan standar deviasi 15,01.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefors, dan dari hasil perhitungan tersebut peneliti menyatakan:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Perhitungan Statistik		Distribusi Data
	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	0,1557	0,161	Normal
Kontrol	0,1549	0,161	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Varians		α	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Kontrol				
23,26	225,34	0,05	0,103	1,85	Homogen

Uji Hipotesis

Setelah melihat datanya normal dan homogen, kemudian peneliti menganalisisnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perlakuan terhadap ketrampilan menulis siswa. Berikut adalah hasil post-test kedua kelompok, seperti yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji-t

n	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
50	0,05	3,67	2,01	Diterima

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan menulis siswa setelah penerapan penggunaan pendekatan berbasis aliran. Hasil penghitungan data didapatkan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai post-test siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol, dengan model interaksi sosial memberikan pengaruh positif dalam mengajar keterampilan menulis. Interpretasi ini didasarkan pada perbandingan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan model interaksi sosial di kelas eksperimen pada post-test adalah 76,83. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol pada post-test adalah 62,57. Selisih skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 14,26.

Terdapat beberapa faktor yang membuat penggunaan model interaksi sosial pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model interaksi sosial seperti perhatian siswa ketika menggunakan model interaksi sosial siswa dapat belajar bersama teman sebayanya daripada secara individu siswa selanjutnya dapat bereksplorasi. ide dalam bentuk tulisan. Siswa dapat dengan bebas berdiskusi, berkompromi dan berbagi pengetahuan dengan kelompoknya untuk menulis teks tentang materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Interaksi Sosial terhadap keterampilan menulis siswa kelas X SMK PGRI 28 Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil hitung t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} . $t_{hitung}=4,93$ dan $t_{tabel}=1,672$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model interaksi sosial dan tanpa penggunaan model interaksi sosial dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hasil yang diperoleh peneliti dapat dikatakan bahwa dengan keaktifan siswa yang bebas berdiskusi, berkompromi dan berfikir bersama dalam menganalisis tugas sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa khususnya keterampilan menulis dan berdampak baik terhadap siswa dapat lebih dekat dan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. itu juga sangat baik untuk kehidupan sosial. Peneliti dapat menyatakan bahwa Model Interaksi Sosial sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa

Pengaruh Model Interaksi Sosial dalam pembelajaran keterampilan menulis teks recount terlihat dari keterlibatan aktif siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan Model Interaksi Sosial efektif.

KESIMPULAN

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai post-test siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol, dengan model interaksi sosial memberikan pengaruh positif dalam mengajar keterampilan menulis. Interpretasi ini didasarkan pada perbandingan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan model interaksi sosial di kelas eksperimen pada post-test adalah 76,83. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol pada post-test adalah 62,57. Selisih skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 14,26.

Terdapat beberapa faktor yang membuat penggunaan model interaksi sosial pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model interaksi sosial seperti perhatian siswa ketika menggunakan model interaksi sosial siswa dapat belajar bersama teman sebayanya daripada secara individu siswa selanjutnya dapat bereksplorasi. ide dalam bentuk tulisan. Siswa dapat dengan bebas berdiskusi, berkompromi dan berbagi pengetahuan dengan kelompoknya untuk menulis teks tentang materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Interaksi Sosial terhadap keterampilan menulis siswa kelas X SMK PGRI 28 Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil hitung t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . $t_{hitung}=4,93$ dan $t_{tabel}=1,67155$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model interaksi sosial dan tanpa penggunaan model interaksi sosial dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hasil yang diperoleh peneliti dapat dikatakan bahwa dengan keaktifan siswa yang bebas berdiskusi, berkompromi dan berfikir bersama dalam menganalisis tugas sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa khususnya keterampilan menulis dan berdampak baik terhadap siswa dapat lebih dekat dan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. itu juga sangat baik untuk kehidupan sosial. Peneliti dapat menyatakan bahwa Model Interaksi Sosial sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa

Pengaruh Model Interaksi Sosial dalam pembelajaran keterampilan menulis teks recount terlihat dari keterlibatan aktif siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan Model Interaksi Sosial efektif.

REFERENSI

- Cresswell. (2012). Research Design. Edisi ke-3. Los Angeles: Sage Publication Curriculum of 2013
- Hamid, S. M. (2015). Enriching Vocabulary Through Social Interaction Model. *Exposure*, 4(1), 40-53.
- Heaton. (1975). Writing English Language Test. London: Group Ltd.
- Nunan, D. (2003). Practical English Language Teaching. New York: The McGraw Hill.